



BERKAH RAMADAN

DALAM BINGKAI TOLERANSI

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2



Berkah Ramadan dalam Bingkai Toleransi

GEMA selawat dan langkah kaki ribuan jemaah memecah kesunyian malam di jantung Tanjung Redeb. Rabu (18/2/2026), Masjid Agung Baitul Hikmah kembali menjadi saksi bisu tumpah ruahnya umat muslim yang melaksanakan salat tarawih perdana.

Masjid berkapasitas 4.000 orang tersebut tak lagi mampu membendung antusiasme warga, di mana saf-saf terisi penuh, meluber hingga ke selasar, menciptakan pemandangan khidmat yang menandai dimulainya bulan suci Ramadan 1447 Hijriah.

Sebelum rangkaian salat dimulai pada pukul 20.15 WITA, Ketua Yayasan Masjid Agung Baitul Hikmah, Makmur HAPK, naik ke mimbar memberikan pesan pembuka. Mantan Bupati Berau dua periode ini menekankan, Ramadan adalah ladang investasi akhirat yang tak boleh disia-siakan.

"Mari berbuat kebaikan," ajak Makmur dengan nada rendah hati.

Ia mengingatkan, puasa bukan sekadar menahan lapar, melainkan sarana peningkatan takwa. "Kita harus menahan hawa nafsu agar bisa masuk surga Allah SWT," tambahnya.

Namun, di sela pesan spiritualnya, Makmur menyelipkan catatan kecil bagi pemangku kebijakan. Ia menyayangkan ketidakhadiran Bupati Sri Juniarsih dan Wakil Bu-

pati Gamalis di saf terdepan malam itu.

Baginya, kehadiran pemimpin di tengah umat pada momen sakral memiliki makna simbolis yang kuat. "Harusnya kepala daerah yang berdiri di sini," cetusnya.

JAGA KONDUSIVITAS

Wakil Ketua DPRD Berau, Subroto, menyerukan pentingnya menjaga kondusivitas daerah. Di mata politisi Partai Golkar ini, masyarakat Berau yang heterogen adalah kekuatan, namun sekaligus memerlukan kedewasaan dalam bertoleransi.

"Ramadan adalah bulan penuh berkah. Mari kita jaga ketertiban, keamanan, dan saling menghormati, baik yang menjalankan ibadah puasa maupun yang tidak," tegas Subroto.

Ia juga memberikan peringatan khusus terkait fenomena media sosial dan kenakalan remaja, seperti balap liar dan petasan, yang kerap menodai kesucian Ramadan.

"Kita jadikan momen Ramadan ini menambah kebaikan kepada sesama," ujarnya.

Di sisi lain, satu isu yang kerap memicu perdebatan setiap tahun adalah operasional warung makan. Kali ini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat hingga daerah memberikan sikap yang lebih menyejukkan.

Ketua MUI Berau, Syarifuddin Israil, menegaskan tidak perlu ada aksi sweeping

atau pemaksaan penutupan rumah makan.

Pertimbangannya logis dan humanis. Berau adalah daerah transit. Banyak musafir, pengemudi jarak jauh, serta warga non-muslim yang membutuhkan akses pangan.

"Jadi kalau warung makan saya kira tidak usah (ditutup), karena untuk memberi peluang bagi saudara-saudara kita yang non-muslim atau orang yang tidak berpuasa dalam perjalanan," jelas Syarifuddin.

Meski memberikan kelonggaran pada warung makan, MUI memberikan garis tegas pada Tempat Hiburan Malam (THM). Syarifuddin mendesak agar diskotek dan bar berhenti beroperasi total demi menghormati kekhusyukan ibadah.

"Itu kan memang sewajarnya jangan dibuka, bukan hanya bulan Ramadan, seharusnya kalau bisa dan seterusnya kan," tegasnya.

Sementara itu, Ramadan tahun ini juga diwarnai dengan potensi perbedaan awal tanggal berpuasa. Muhammadiyah telah menetapkan 1 Ramadan pada Rabu (18/2/2026), sedangkan pemerintah menetapkan awal Ramadan sehari berselang.

Kepala Kantor Kemenag Berau, Kabul Budiono, meminta masyarakat tidak membesar-besarkan perbedaan tersebut.

"Sekiranya nanti terjadi



KABUL BUDIONO

Kepala Kantor
Kemenag Berau



Sekiranya nanti terjadi perbedaan silakan ikuti

keyakinannya masing-masing. Sehingga tidak usah dipermasalahkan"

perbedaan silakan ikuti keyakinannya masing-masing. Sehingga tidak usah dipermasalahkan," ujarnya.

Lebih dari itu, harmoni Berau diuji dengan kedekatan jadwal Ramadan dengan perayaan Tahun Baru Imlek 2577 Kongzili.

Kemenag mengimbau agar kedua umat beragama tetap saling menjaga perasaan dan tidak saling mengganggu jalannya ibadah.

Di Bumi Batiwakkal, Ramadan kali ini diharapkan menjadi panggung nyata bagi praktik toleransi yang tidak sekadar retorika, melainkan tindakan nyata dalam menjaga persaudaraan. **(HENDRA IRAWAN/SULAIMAN)**

SEIMBANGKAN

JAM KERJA DAN PENDIDIKAN

BULAN Ramadan 1447 Hijriah membawa perubahan ritme operasional di lingkungan Pemerintah Kabupaten Berau. Demi memastikan ibadah puasa berjalan khushyuk tanpa mengorbankan produktivitas, pemerintah daerah resmi menetapkan penyesuaian jam kerja bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) serta jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi para siswa.

Melalui Surat Edaran Bupati Berau Nomor 100.3.4.2/96, jam kerja ASN disesuaikan untuk memberikan ruang bagi aparatur negara dalam menjalankan ibadah.

Sekretaris Kabupaten Berau, Muhammad Said, menegaskan, perubahan ini telah diperhitungkan agar aktivitas pemerintahan tetap efektif. Penyesuaian jam kerja selama Ramadan ini bertujuan memberikan kenyamanan bagi ASN dalam menjalankan ibadah puasa.

"Penyesuaian jam kerja ini tujuannya memberikan kenyamanan bagi ASN dalam menjalankan ibadah puasa, tapi pelayanan kepada masyarakat harus tetap menjadi

prioritas," ujar Said, Jumat (20/2/2026).

Berdasarkan ketentuan tersebut, perangkat daerah dengan sistem lima hari kerja akan memulai aktivitas pada pukul 08.00-15.30 WITA untuk hari Senin sampai Kamis, sementara hari Jumat berakhir lebih awal pada pukul 10.30 WITA.

Adapun untuk unit kerja dengan sistem enam hari kerja, waktu operasional Senin hingga Kamis berlangsung pukul 08.00-14.00 WITA, Jumat pukul 08.00-11.00 WITA, dan Sabtu pukul 08.00-13.30 WITA.

Secara keseluruhan, total jam kerja efektif ASN selama sepekan ditetapkan selama 32 jam 30 menit. Meski apel pagi ditiadakan selama Ramadan, Said mengingatkan absensi elektronik tetap diberlakukan secara ketat.

Ia meminta seluruh perangkat daerah, terutama yang bersentuhan langsung dengan publik, untuk mengatur internal masing-masing tanpa mengurangi kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Langkah serupa diambil Dinas Pendidikan Berau dalam mengatur KBM di seluruh satuan pendidikan. Mengacu pada instruksi pemerintah

pusat, durasi belajar di kelas dikurangi guna menyesuaikan kondisi fisik siswa yang tengah berpuasa.

Kepala Disdik Berau, Mardiatul Idalisah, menjelaskan, penyesuaian ini tidak akan mengurangi kualitas pendidikan karena sekolah diinstruksikan tetap menjalankan KBM sesuai ketentuan, namun dengan durasi yang lebih ringkas.

Selama bulan puasa, seluruh kegiatan belajar mengajar dimulai serentak pada pukul 08.00 WITA. Untuk tingkatan PAUD dan TK, waktu belajar dibatasi maksimal 120 menit per hari.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), durasi dipersingkat menjadi maksimal 30 menit per jam pelajaran. Sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) diatur maksimal 35 menit per jam pelajaran.

Mardiatul juga menitipkan pesan khusus kepada sekolah agar tidak memberikan beban akademik yang berlebihan kepada murid.

Hal ini dilakukan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat dan fokus pada aktivitas ibadah bersama keluarga tanpa terbebani tugas sekolah yang menumpuk.

"Kami mengingatkan sekolah agar tidak menumpuk pekerjaan rumah (PR) secara



MUHAMMAD SAID

Sekretaris Kabupaten Berau



Penyesuaian jam kerja ini tujuannya memberikan kenyamanan bagi ASN dalam menjalankan ibadah puasa, tapi pelayanan kepada masyarakat harus tetap menjadi prioritas"

berlebihan selama masa belajar mandiri ini," imbaunya.

Kebijakan yang diambil Pemkab Berau mencerminkan upaya menciptakan keseimbangan antara kewajiban spiritual dan tanggung jawab profesional maupun akademik. Melalui pengaturan yang terukur, Ramadan tahun ini diharapkan menjadi momentum peningkatan karakter dan spiritualitas tanpa mengabaikan kualitas pelayanan publik serta proses pembelajaran di Bumi Batiwakkal. (DINI DIVA APRILIA)



MARDIATUL IDALISAH



Julius Tetap Dituntut HUKUMAN MATI

RUANG sidang Pengadilan Negeri Tanjung Redeb mendadak hening saat Jaksa Penuntut Umum (JPU) membacakan tuntutan tertinggi dalam sistem hukum Indonesia. Pada Rabu (18/2/2026), Julius Gittes, terdakwa kasus pembunuhan berencana yang mengguncang publik, resmi dituntut pidana mati.

Tuntutan ini menjadi puncak dari rangkaian persidangan yang mengungkap sisi kelam kekerasan terhadap anak di bawah umur.

Dalam materi tuntutananya, JPU Nur Santi menegaskan, Julius terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan aksi yang terencana untuk merampas nyawa korban. Tidak hanya pembunuhan berencana, Julius juga dijerat dengan dakwaan kumulatif terkait kekerasan terhadap anak yang mengakibatkan kematian, sesuai Pasal 83 juncto Pasal 76C

Undang-Undang Perlindungan Anak.

"Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa Julius Gittes dengan pidana mati," tegas Nur Santi di hadapan majelis hakim yang dipimpin oleh Agung Dwi Prabowo.

Selain tuntutan nyawa, jaksa juga memohon agar seluruh barang bukti, termasuk alat kejahatan dan pakaian terdakwa, dirampas untuk negara atau dimusnahkan.

Salah satu aspek yang paling menyita perhatian dalam persidangan ini adalah kondisi kejiwaan terdakwa. Julius sempat dinyatakan mengalami gangguan jiwa berupa episode depresi berat.

Namun, ketegasan JPU tidak goyah setelah membeber fakta medis yang dipaparkan oleh dokter spesialis jiwa, Melanny Widjaja.

Hasil pemeriksaan medis memang mengonfirmasi adanya gangguan jiwa tanpa gejala

psikotik pada diri Julius. Akan tetapi, Nur Santi memberikan penekanan krusial pada variabel waktu, yakni kapan depresi itu muncul?

Berdasarkan fakta persidangan, depresi berat tersebut diketahui timbul setelah peristiwa pembunuhan terjadi, bukan sebelumnya.

"Gangguan jiwa itu muncul setelah kejadian perkara, bukan sebelum kejadian. Terdakwa harus bertanggung jawab," jelas Nur Santi.

Secara hukum, hal ini berarti kondisi mental Julius tidak dapat menghapus pertanggungjawaban pidananya. Jaksa menilai Julius sadar sepenuhnya saat melakukan tindakan keji tersebut dan memahami segala konsekuensi hukumnya.

Depresi yang dialaminya kini dianggap murni sebagai dampak psikologis pasca-melakukan tindak pidana, bukan sebuah alasan pemaaf.

Pihak kejaksaan menyatakan tidak ada satu pun faktor yang meringankan bagi Julius. Kejamnya perbuatan terdakwa dinilai telah menutup pintu bagi ampunan dalam tuntutan jaksa. Kini, nasib Julius berada di tangan majelis hakim.

Ketua Majelis Hakim, Agung Dwi Prabowo, telah menunda persidangan dan menjadwalkan agenda lanjutan pada 25 Februari 2026. Agenda berikutnya akan memberikan kesempatan bagi Julius dan penasihat hukumnya untuk menyampaikan pledoi atau nota pembelaan.

Apakah pembelaan tersebut mampu melunakkan tuntutan mati jaksa atau justru fakta medis yang dipaparkan JPU akan menjadi dasar kuat bagi hakim untuk mengetuk palu tertinggi? Publik kini menanti keadilan bagi korban yang nyawanya terenggut secara paksa. **(HENDRA IRAWAN)**

MERAYAKAN IMLEK DI TAHUN KUDA API

UMAT Konghucu di Kabupaten Berau merayakan Tahun Baru Imlek 2577 dengan penuh kekhusyukan.

Berbeda dengan perayaan besar di kota-kota lain, suasana di Klenteng Tri Dharma Thien Te Kong di Jalan Kapten Tendean, Tanjung Redeb, terpantau cukup lengang dan tidak terlalu dipadati pengunjung.

Sejak pagi, umat yang datang tampak melaksanakan rangkaian ibadah secara bergantian dan langsung bergegas pulang setelah prosesi selesai.

Meski situasi cenderung sepi, pengamanan tetap diperketat dengan kehadiran sejumlah petugas Kepolisian dan Babinsa yang berjaga di sekitar area klenteng guna memastikan ibadah berjalan kondusif.

Kondisi klenteng yang tidak terlalu ramai ini disinyalir karena banyaknya warga yang memilih untuk pulang kampung memanfaatkan momentum libur panjang.

Kendati demikian, antusiasme masyarakat diprediksi



akan memuncak saat memasuki perayaan Cap Go Meh yang dijadwalkan berlangsung pada 3 Maret mendatang.

Lily, salah satu umat yang hadir, menjelaskan, rangkaian ibadah sejatinya telah dimulai sejak seminggu sebelum Hari Raya Imlek.

Sebelum puncak perayaan hari ini, umat telah melaksanakan ibadah sehari sebelumnya, serta ritual Wefo yang dilakukan sepekan silam.

Lily pun menyoroti perbedaan mencolok pada perayaan tahun ini, yakni kondisi bangunan tempat ibadah yang jauh lebih menawan.

"Tempatnya sudah berubah, klentengnya sudah direnovasi terus lebih cantik lagi,"

ungkap Lily saat diwawancarai, Selasa (17/2/2026).

Ia pun menyelipkan harapan mendalam di tahun baru ini, terutama mengenai pentingnya nikmat kesehatan.

"Setelah sehat mungkin sukses itu, terus banyak rezeki, itu enggak mungkin enggak ada harapan yang itu," tambahnya.

Senada dengan Lily, umat lainnya bernama Robin, memberikan makna filosofis pada tahun ini yang merupakan Shio Kuda Api.

Ia berharap energi dari shio tersebut dapat membawa perubahan positif bagi kehidupan masyarakat.

"Ibaratnya kan kalau ada tahun kuda, misalnya, seman-



gatnya itu harus seperti kuda gitu kan kencangnya, keberaniannya," tutur Robin.

Melalui momentum Imlek ini, harapan akan kelancaran rezeki, kesehatan, hingga kebahagiaan menjadi doa kolektif yang dipanjatkan.

Mereka berharap semangat Kuda Api dapat membawa keberanian dan akselerasi dalam setiap aspek kehidupan sepanjang tahun ke depan. (ADRIKNI SHOLIKHATI)

Jaga Nutrisi dan Kesehatan Mulut Selama Bulan Suci Ramadan

Menjalankan ibadah puasa bukan sekadar menahan lapar dan dahaga, melainkan sebuah seni menjaga keseimbangan tubuh. Agar ibadah tetap maksimal tanpa rasa lemas maupun masalah bau mulut yang mengganggu kepercayaan diri, sinergi antara nutrisi yang tepat dan kebersihan gigi menjadi kunci utama.

Menjaga energi tetap stabil sepanjang hari dimulai dari meja makan. Dokter Spesialis Gizi Klinik, Nevi Dwi Handayani, menekankan pentingnya tidak melewatkan waktu sahur. Komposisi "Isi Piringku" yang seimbang adalah syarat mutlak: sepertiga karbohidrat kompleks (seperti nasi merah atau umbi-umbian), sepertiga sayuran, serta asupan protein tinggi dan buah-buahan.

"Karbohidrat kompleks memberikan energi secara bertahap, sementara protein seperti telur, ikan, atau tempe memberikan rasa kenyang lebih lama," jelas Nevi.

Selain makanan, hidrasi adalah tantangan terbesar. Nevi memperkenalkan rumus 2-4-2 untuk menjaga cairan tubuh, yakni dua gelas saat berbuka, empat gelas sepanjang malam, dan dua gelas saat sahur.

Saat berbuka, hindarilah langsung menyantap

makanan berat. "Buka menggunakan air putih dan kurma lalu salat Maghrib, setelah itu baru makan berat," tambah Nevi.

Hindari pula gorengan berlebihan, makanan tinggi natrium, seperti mi instan, dan minuman berkafein yang bersifat diuretik atau memicu pengaliran cairan tubuh.

Sementara itu, masalah klasik saat puasa adalah bau mulut dan mulut kering. Dokter Gigi

Andi Soraya menjelaskan, saat berpuasa, produksi saliva atau air liur menurun drastis karena kurangnya stimulasi makanan. Padahal, saliva berfungsi menahan pertumbuhan bakteri.

"Ketika air liur berkurang, bakteri berkembang biak lebih cepat.

Hal itu tidak hanya menyebabkan bau mulut, tetapi juga meningkatkan risiko karies dan gigi berlubang," papar Soraya.

Untuk mengatasinya, rutinitas menyikat gigi dua kali sehari, setelah sahur dan sebelum tidur, tetap wajib dilakukan. Namun, ada aturan penting, yakni beri jeda minimal 30 menit setelah makan sahur sebelum menyikat gigi. Menggosok gigi saat mulut masih dalam keadaan asam setelah makan justru berisiko merusak email gigi.

"Kita gosok gigi pakai pasta gigi, itu sifatnya basa. Jadi asam ketemu basa itu jadi netral dan bisa bikin email gigi jadi keropos," ungkapnya.

Selain gigi, ia menyarankan pembersihan area lidah dan penggunaan benang gigi bagi pengguna kawat gigi.

Kesehatan tubuh dan mulut ternyata dipengaruhi oleh jenis makanan yang sama. Keduanya sepakat makanan manis dan lengket adalah musuh utama. Bagi Nevi, gula berlebih membuat energi cepat habis. Sedangkan menurut Soraya, sisa makanan manis yang menempel menjadi pesta bagi bakteri mulut.

"Jika tidak terbersihkan, itu menjadi

makanan bakteri. Bakteri jadi senang dengan gula," tegas Soraya.

Sebagai solusi, pilihlah stroberi dan sayuran berserat tinggi yang mampu merangsang produksi air liur sekaligus membersihkan gigi secara alami.

Nevi mengingatkan agar masyarakat tidak langsung tidur setelah sahur untuk menghindari gangguan pencernaan. Idealnya, tunggu 1-2 jam sebelum kembali beristirahat.

Untuk olahraga, pilihlah intensitas ringan hingga sedang sekitar

30-60 menit menjelang

berbuka. (ADRIKNI S H O - LIKHA - TI)



NEVI DWI HANDAYANI



ANDI SORAYA



Menjaga Stabilitas Harga Pangan Dari Ramadan hingga Lebaran

BULAN suci Ramadan selalu membawa dinamika tersendiri bagi pasar-pasar di Bumi Batiwakkal. Di tengah persiapan ibadah, perhatian masyarakat tak pernah lepas dari pergerakan harga kebutuhan pokok.

Pemerintah melalui Badan Pangan Nasional (Bapanas) mulai memperketat pengawasan demi memastikan tiga pilar utama, yakni stok tersedia, distribusi lancar, dan harga tetap stabil.

Direktur Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Bapanas, Maino Dwi Hartono, turun langsung melakukan inspeksi di Berau pada Selasa (17/2/2026). Dalam kunjungannya, tim menemukan fakta lapangan yang cukup menantang: harga beras mulai melampaui Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan.

Bapanas kini tengah membedah rantai pasok dari hulu ke hilir untuk menemukan akar masalah.

"Kami memastikan ketersediaan barang cukup dan dis-



tribusi merata. Temuan dalam dua hari terakhir menjadi bahan evaluasi untuk kami telusuri lebih lanjut," ujar Maino.

Kabupaten Berau memiliki tantangan unik. Sebagai daerah yang mendatangkan 80 persen kebutuhan berasnya dari luar wilayah, beban biaya transportasi menjadi variabel yang tidak bisa dihindari. Namun, Maino menegaskan, HET yang diatur dalam Keputusan Kepala Bapanas Nomor 299 Tahun 2025 harus tetap menjadi acuan guna melindungi konsumen di zona dua nasional ini.

Bergeser ke Pasar Sanggam Adji Dilayas, denyut fluktuasi harga mulai dirasakan pedagang dan pembeli. Komoditas cabai tiung menjadi primadona yang paling menguras kantong. Harganya melonjak drastis hingga menyentuh angka Rp100 ribu per kilogram dari sebelumnya hanya Rp40-50 ribu.

Sadariah, salah satu pedagang, menyebut faktor cuaca di daerah pemasok seperti Talisayan menjadi penyebab utama.

"Kalau musim hujan itu susah karena cabai banyak yang rusak. Kami menyesuaikan harga jualnya," ungkapnya.

Selain cabai, harga jahe juga ikut merangkak naik ke angka Rp60 ribu, sementara bawang merah justru membawa kabar baik dengan turun ke harga Rp45 ribu per kilogram.

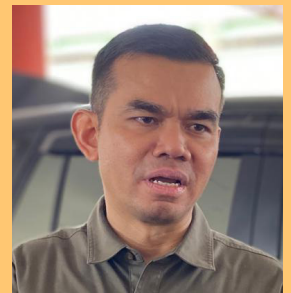
Berbeda dengan cabai, sektor protein hewani cenderung lebih tenang. Harga daging sapi segar terpantau stabil di angka Rp165 ribu per kilogram. Bagi warga yang mencari opsi lebih ekonomis, daging beku tersedia di harga Rp140 ribu.

Feri, pedagang daging di Pasar Sanggam, memastikan stok sangat mencukupi meski ia tidak menutup kemungkinan adanya kenaikan tipis saat puncak permintaan menjelang Lebaran nanti.

Sementara itu, harga ayam potong mulai melandai di angka Rp38 ribu per kilogram. Meski belum menyentuh harga normal sebesar Rp35 ribu, penurunan ini disambut baik oleh konsumen.

"Harga itu sudah turun dari sebelumnya yang mencapai Rp40 ribu," tutur Anto, pedagang ayam setempat.

Meski terjadi riak harga di beberapa komoditas, daya beli masyarakat Berau dinilai masih relatif stabil. Sinergi antara Satgas Pangan yang



MAINO DWI HARTONO
Direktur Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Bapanas

Kami memastikan ketersediaan barang cukup dan distribusi merata. Temuan dalam dua hari terakhir menjadi bahan evaluasi untuk kami telusuri lebih lanjut"

mengawasi distributor dan kesadaran pedagang untuk tidak melakukan spekulasi menjadi kunci agar stabilitas ini terjaga hingga Idulfitri tiba.

Harapan kolektif tetap sama, yakni harga kembali normal, transaksi pasar kembali ramai, dan umat muslim dapat menjalankan ibadah dengan tenang tanpa terbebani urusan dapur yang tak menentu. **(DINI DIVA APRILIA)**



Berburu Takjil di Masjid Agung

SUASANA semarak menyambut bulan suci Ramadan mulai terasa di halaman Masjid Agung Baitul Hikmah Tanjung Redeb.

Bazar Ramadan yang nanti-nanti warga ini mulai dibuka, Kamis (19/2/2026), di mana puluhan rombongan makanan tertata rapi, menyajikan beragam pilihan hidangan berbuka puasa yang menggugah selera.

Sejak pukul 16.30 WITA, para pengunjung terpantau mulai memadati area bazar. Kondisi di lapangan tampak mulai berdesakan oleh warga yang antusias berburu takjil.

Nyaris tidak ada rombongan yang sepi, semua jenis kuliner mulai dari camilan ringan seperti dimsum, pempek, dan kerak telur, hingga makanan berat seperti ikan bakar, ayam bakar, serta ricebowl menjadi incaran pembeli.

Pilihan minuman segar seperti es kelapa, es teh, hingga es teler pun turut ludes diserbu warga.



Tingginya antusiasme masyarakat sempat menyebabkan sedikit kemacetan di akses masuk dan keluar masjid. Beruntung, sejumlah petugas dari Dinas Perhubungan telah bersiaga di lokasi untuk mengatur lalu lintas agar tetap tertib dan terkendali.

Dibalik kemeriahan bazar, terselip kisah para pedagang yang setia mencari rezeki di momen tahunan ini. Salah satu

nya adalah Abdul Hamid, pedagang yang sudah berjualan di lokasi tersebut sejak 2007.

Ia mengenang bagaimana harga sewa tenda terus berkembang dari Rp650 ribu hingga kini mencapai Rp2,5 juta yang ia tanggung bersama rekannya.

"Setiap tahun pasti bersama ini," ungkap Hamid kepada Berauterkini sembari menunjuk rekan satu tendanya.

Keunikan dagangan Hamid terletak pada penggunaan daun pisang sebagai pembungkus seluruh makanannya, mulai dari barongko, bebongko, hingga aneka jenis botok.

Kerja kerasnya pun tak main-main. Ia bersama istrinya sudah mulai memproduksi dagangan sejak dini hari.

"Produksi sendiri semua dari jam 2 tengah malam sampai baru selesai," ujarnya.

Hal senada dirasakan oleh Naura, pedagang yang baru memasuki tahun kedua ber-

jualan di bazar ini.

Meskipun masih mengamati situasi di hari pertama, ia optimis dagangannya akan tetap diminati seperti tahun sebelumnya.

Menyewa tempat seharga Rp500 ribu, ia mengakui waktu puncak kunjungan pembeli selalu terjadi di sore hari.

"Enggak tahu ini dulu rame," singkatnya saat ditanya mengenai target penjualan.

Naura menjelaskan, untuk memastikan tingkat keramaian pembeli, biasanya diperlukan waktu beberapa hari ke depan. Namun, tren kunjungan selalu menunjukkan pola yang sama.

"Biasanya habis Ashar begini, biasanya," tambahnya.

Bazar Ramadan di Masjid Agung ini diperkirakan akan terus menjadi pusat keramaian warga Tanjung Redeb sepanjang Ramadan, yang menawarkan kehangatan suasana berbagi sekaligus geliat ekonomi bagi pelaku usaha kecil. (ADRIKNI SHOLIKHATI)



DIREKSI

Komisaris : M. Syaifuddin Zuhrie
Direktur : Rengkuh Enggalingtyaz, Digital
Marketing Manager : Airdil Anugrah, Iklan :
Siti Nur Ariska, Admin : Tariska Ramadayani

Advokat & Konsultan Hukum : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : berauterkini2023@gmail.com, Iklan dan informasi : berauterkini2023@gmail.com
Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, Telepon : 0851-6366-0045

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi : Robithoh Johan Palupi,
Koordinator Liputan : Rusdiyono, Editor : Maulana Ilhami Fawdi, Reporter :
Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adrikni Sholikhati, Grafis : Surya Adji
Permana, Media Sosial : Siti Nur Ariska, IT & Web Development : Fathurrohman.